

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan per kapita, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas hidup, pemerataan pendapatan, pengurangan kemiskinan, dan perbaikan struktur ekonomi. Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi. Faktor ekonomi mencakup sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan teknologi yang dimiliki oleh daerah setempat. Sedangkan faktor non ekonomi merupakan keadaan sosial daerah terkait kebiasaan, sosial, dan politiknya.

Dalam konteks pembangunan daerah, identifikasi dan pengembangan sektor-sektor ekonomi strategis atau sektor ekonomi unggulan menjadi kunci utama untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Negara-negara berkembang tahap awal dalam upaya pembangunan ekonomi diidentifikasi dengan upaya meningkatkan pendapatan perkapita atau strategi pertumbuhan ekonomi kebijakan pembangunan wilayah pada dasarnya merupakan keputusan dan intervensi pemerintah, baik secara nasional maupun regional untuk mendorong proses pembangunan daerah secara keseluruhan.

Analisis ini sangat penting guna mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan penyediaan lapangan kerja dan penanggulangan kemiskinan pada wilayah-wilayah terbelakang. Semua ini diperlukan untuk dapat meningkatkan

proses pembangunan wilayah dan sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Hidayat and Darwin, 2017).

Salah satu kendala dalam hal pembangunan ekonomi daerah adalah penekanan terhadap kebijakan-Kebijakan yang didasarkan pada ciri khas daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik daerah secara total. Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang harus dilaksanakan adalah berupaya semaksimal mungkin untuk menyelaraskan fokus pembangunan daerah dengan potensi daerah. Pengembangan wilayah diartikan sebagai semua upaya yang dilakukan untuk menciptakan pertumbuhan wilayah yang ditandai dengan pemerataan pembangunan dalam semua sektor dan pada seluruh bagian wilayah.

Kota Kupang, sebagai ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), memiliki karakteristik unik yang memengaruhi dinamika perekonomiannya. Kota Kupang terletak di pulau Timor dan merupakan pusat perdagangan serta administrasi di Nusa Tenggara Timu (NTT). Secara umum, ekonomi Kota Kupang didominasi oleh sektor perdagangan dan jasa, yang didukung oleh posisinya sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, dan layanan publik. Namun, pembangunan ekonomi Kota Kupang juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur dasar, isu ketersediaan air bersih, serta tantangan dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungan. Di sisi lain, Kota Kupang memiliki peluang besar untuk berkembang, terutama karena lokasinya yang

strategis sebagai pintu gerbang (gateway) menuju wilayah Timur Indonesia, serta potensi sektor kelautan dan perikanan, pariwisata, dan industri kreatif yang belum sepenuhnya tergarap.

Dalam konteks pembangunan ekonomi regional, pemerintah dan lembaga pengambil kebijakan telah memetakan sektor-sektor unggulan (sektor basis) serta sektor tidak unggul (sektor non-basis), tetapi belum didasarkan pada aspek kajian empiris terkini. Demikian pula, sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi telah diakui secara umum, namun identifikasi ini sering kali bersifat subjektif atau kurang diverifikasi melalui metodologi penelitian yang ketat. Hal ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai validitas dan keakuratan klasifikasi tersebut, terutama dalam era globalisasi dan perubahan teknologi yang cepat, di mana dinamika ekonomi dapat berubah drastis dalam waktu singkat.

Penelitian ini diangkat untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan melakukan verifikasi empiris terhadap sektor-sektor ekonomi unggul atau basis, sektor tidak unggul atau non-basis, sektor yang memiliki keunggulan kompetitif, dan sektor yang memiliki spesialisasi. Melalui pendekatan riset yang sistematis dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dan analisis *Shift Share* untuk membuktikan sektor-sektor ekonomi unggul atau basis, sektor tidak unggul atau non basis, sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif, dan sektor ekonomi yang memiliki spesialisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti objektif yang dapat memperkuat atau merevisi

pemahaman yang ada. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi celah pengetahuan akademik tetapi juga berkontribusi pada praktik kebijakan yang lebih berbasis data.

Dalam konteks global, tantangan yang dihadapi oleh Kota Kupang juga berkaitan dengan perubahan iklim dan keberlanjutan sumber daya alam. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang berkelanjutan dalam pengembangan sektor-sektor ekonomi unggulan agar dampaknya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Dengan mempertimbangkan berbagai potensi yang ada, analisis tentang sektor ekonomi unggulan di Kota Kupang menjadi sangat penting. Hal ini tidak hanya untuk memahami kondisi ekonomi saat ini, tetapi juga untuk merumuskan strategi yang tepat dalam mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Tabel 1.1
Data PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Per Sektor Tahun 2020, 2021, 2022,
2023, Dan 2024 Di Kota Kupang (Miliar Rupiah)

No	PDRB Per Sektor	PDRB Tahun 2020 (Rp)	PDRB Tahun 2021 (Rp)	PDRB Tahun 2022 (Rp)	PDRB Tahun 2023 (Rp)	PDRB Tahun 2024 (Rp)
1	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	570,3	604,3	668,8	735,1	776,1
2	Pertambangan dan Penggalian	23,4	23,6	23,9	24,8	26,0
3	Industri Pengolahan	380,6	360,2	385,0	435,7	485,5
4	Pengadaan Listrik dan Gas	33,9	36,6	41,0	47,7	49,0
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, dan Limbah	28,7	32,6	34,5	35,9	38,4
6	Konstruksi	3.527,6	3.687,1	3.878,9	4.293,1	4.523,7
7	Perdagangan Besar; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.564,5	3.655,0	4.113,2	4.700,7	5.283,7
8	Transportasi dan Pergudangan	1.768,1	1.781,0	2.011,2	2.322,1	2.605,7
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	392,6	397,5	494,2	573,0	652,2
10	Informasi dan Komunikasi	3.201,0	3.374,0	3.545,5	3.667,7	3.802,1
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.932,4	2.051,0	2.206,0	2.299,1	2.421,4
12	Real Estat	733,4	725,6	791,5	880,9	991,1
13	Jasa Perusahaan	103,9	89,8	93,9	99,2	107,0
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2.153,6	2.048,0	2.261,0	2.442,2	2.502,2
15	Jasa Pendidikan	3.596,9	3.552,5	3.638,1	3.748,2	4.072,5
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.104,8	1.228,0	1.245,5	1.392,3	1.561,5
17	Jasa Lainnya	797,5	763,5	779,7	826,8	875,3
	PDRB	23.913,1	24.410,2	26.211,8	28.542,7	30.773,4

(Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTT, 2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku di Kota Kupang menunjukkan pola pertumbuhan ekonomi regional yang konsisten dalam periode 2020 hingga 2024. Secara spesifik, nilai PDRB total mengalami peningkatan dari 23.913,1 miliar Rupiah pada tahun 2020 menjadi 30.773,4 miliar Rupiah pada tahun 2024, dengan laju pertumbuhan tahunan rata-rata sebesar 6,4%. Laju pertumbuhan ini mencerminkan ekspansi ekonomi yang stabil meskipun di tengah tantangan global seperti pandemi COVID-19.

Pertumbuhan PDRB ini dapat diinterpretasikan sebagai indikator pemulihan ekonomi pascapandemi, Kota Kupang berhasil mengatasi dampak penurunan aktivitas ekonomi pada tahun 2020-2021 melalui diversifikasi sektor-sektor ekonomi utama. Diversifikasi tersebut terutama terlihat pada sektor-sektor ekonomi yang terkait dengan infrastruktur, perdagangan, dan jasa, yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai tambah regional.

Proses pertumbuhan ekonomi tersebut tidak terlepas dari kontribusi 17 sektor ekonomi yang ada di Kota Kupang. Dalam analisis kontribusi sektor ekonomi, sektor ekonomi yang memiliki kontribusi paling besar dan kecil dapat diidentifikasi berdasarkan nilai PDRB masing-masing tahun, yang menggambarkan peran mereka dalam mendorong pembangunan ekonomi di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT).

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat tujuh sektor ekonomi yang memiliki kontribusi paling besar dengan persentase $\geq 5\%$ dari tahun 2020 hingga tahun 2024 berdasarkan nilai PDRB, sektor ini mendominasi PDRB

Kota Kupang, dengan kontribusi persentase tinggi (sekitar 7%-17%) dan nilai absolut ≥ 1.000 miliar Rupiah Sektor ekonomi tersebut menunjukkan pertumbuhan yang kuat, terutama di era pemulihan ekonomi. Tren 2020-2024 menunjukkan peningkatan kontribusi di beberapa sektor, mencerminkan diversifikasi dari ketergantungan pada sektor tradisional.

Terdapat tujuh sektor ekonomi yang memiliki kontribusi paling besar dihitung dari tahun 2020-2024, kontribusi ini dihitung berdasarkan agregasi persentase PDRB dari sektor-sektor utama, seperti sektor Konstruksi yang memberikan kontribusi sebesar 14,7%-15,1%, sektor Perdagangan Besar yang memberikan kontribusi sebesar 14,9%-17,2%, sektor Jasa Pendidikan yang memberikan kontribusi sebesar 13,2%-15,0%, sektor Informasi dan Komunikasi yang memberikan kontribusi sebesar 12,4%-13,8%, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib yang memberikan kontribusi sebesar 8,1%-9,0%, sektor Transportasi dan Pergudangan yang memberikan kontribusi sebesar 7,4%-8,5%, serta sektor Jasa Keuangan dan Asuransi yang memberikan kontribusi sebesar 7,9%-8,4% yang secara kolektif mencapai proporsi tersebut terhadap PDRB total yang berkisar antara 23.913,1 miliar Rupiah (2020) hingga 30.773,4 miliar Rupiah (2024).

Ketergantungan ini mencerminkan struktur ekonomi Kota Kupang yang berorientasi pada aktivitas non-pertanian, di mana sektor jasa dan konstruksi berperan sebagai pendorong utama pertumbuhan melalui investasi infrastruktur dan konsumsi domestik. Dalam kerangka teori ekonomi regional, pola ini sejalan dengan model pertumbuhan yang didorong oleh sektor tersier (jasa) dan

sekunder (konstruksi), yang sering kali mendominasi PDRB di wilayah perkotaan Indonesia. Namun, ketergantungan tinggi pada sektor-sektor ekonomi tersebut juga menimbulkan risiko kerentanan terhadap fluktuasi eksternal, seperti perubahan kebijakan perdagangan atau krisis infrastruktur, yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi lokal.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat lima sektor ekonomi yang memiliki kontribusi paling kecil dengan persentase $\leq 1\%$ dari tahun 2020 hingga tahun 2024 berdasarkan nilai PDRB, sektor ekonomi ini memiliki kontribusi marginal ($\leq 1\%-3\%$), nilai absolut rendah (≤ 1.000 miliar Rupiah), dan pertumbuhan lambat atau stagnan. Sektor ekonomi tersebut kurang dominan, sering terkait dengan sumber daya alam terbatas atau aktivitas skala kecil di Kota Kupang. Sektor ekonomi yang memiliki kontribusi paling kecil terhitung dari tahun 2020-2024, seperti sektor Pertambangan dan Penggalian yang memberikan kontribusi sebesar 0,08%-0,10%, sektor Pengadaan Listrik dan Gas yang memberikan kontribusi sebesar 0,14%-0,17%, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Limbah yang memberikan kontribusi sebesar 0,12%-0,13%, sektor Jasa Perusahaan yang memberikan kontribusi sebesar 0,35%-0,43%, serta sektor Industri Pengolahan memberikan kontribusi sebesar 1,5%-1,6%. Sektor ekonomi kecil yang berkontribusi $\leq 5\%$ terhadap total Produk Domestik Bruto (PDRB) sering kali dianggap sebagai area yang belum optimal dalam perekonomian suatu negara. Namun, kontribusi rendah ini justru menunjukkan potensi pengembangan yang signifikan, karena sektor tersebut belum mencapai kapasitas penuhnya. Dengan strategi yang tepat, seperti

diversifikasi industri atau eksplorasi sumber daya, sektor ekonomi tersebut dapat diperluas untuk meningkatkan pangsa PDRB-nya, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendorong pertumbuhan ekonomi keseluruhan.

Dalam periode 2020-2024, pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia, telah didorong secara signifikan oleh sektor-sektor ekonomi berskala besar, termasuk konstruksi, perdagangan, pendidikan, serta sektor terkait lainnya. Fokus utama pada pengembangan jasa dan infrastruktur telah menjadi pilar utama dalam mendorong ekspansi ekonomi, yang tercermin dalam peningkatan kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap PDRB regional. Namun, ketergantungan berlebihan pada sektor-sektor ekonomi dominan menimbulkan risiko ketidakseimbangan, sehingga penguatan sektor-sektor ekonomi kecil seperti pertambangan melalui investasi strategis menjadi imperatif. Meskipun tren positif menunjukkan resiliensi ekonomi Kota Kupang, diversifikasi yang lebih luas dapat meningkatkan keseimbangan dan keberlanjutan jangka panjang.

Meskipun terdapat beberapa penelitian yang membahas sektor-sektor ekonomi unggulan, misalnya penelitian (Atiiano Mawikere, Witjaksono and Hari Subagyo Widodo, 2015) telah mengidentifikasi sektor unggulan sebagai dasar strategi pengembangan wilayah Kabupaten Kupang, penelitian tersebut belum mengkaji aspek keunggulan kompetitif dan tingkat spesialisasi sektor ekonomi secara komprehensif. Selain itu, penelitian (Sri, Fallo and Gharu, 2019) hanya terbatas pada kajian potensi komoditi unggulan sektor pertanian tanpa melihat keterkaitannya dengan struktur ekonomi regional secara

keseluruhan. Kedua penelitian tersebut juga berfokus pada Kabupaten Kupang yang memiliki karakteristik ekonomi berbeda dengan Kota Kupang sebagai pusat pertumbuhan perkotaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada Kabupaten Kupang dan sektor primer, penelitian ini menekankan pada integrasi analisis sektor unggulan, keunggulan kompetitif, dan spesialisasi sektor ekonomi secara komprehensif pada wilayah perkotaan, khususnya Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Dengan ada nya gap tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sektor Unggulan, Keunggulan Kompetitif Dan Spesialisasi Sektor-Sektor Ekonomi Di Kota Kupang”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan di Kota Kupang?
2. Apa saja sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif di Kota Kupang?
3. Bagaimana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di Kota Kupang?
4. Apa saja strategi untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi unggulan yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi dalam mendorong pembangunan ekonomi di Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi unggulan di Kota Kupang.
2. Untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif di Kota Kupang.

3. Untuk mengetahui tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di Kota Kupang.
4. Untuk merumuskan strategi untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi unggulan ekonomi unggulan yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi agar lebih mendorong pembangunan ekonomi di Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang peneliti lakukan saat ini diharapkan memberi tambahan referensi dalam ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan penelitian selanjutnya khususnya masalah yang berkaitan dengan sektor unggulan yang menjadi basis pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk bisa menyelesaikan tugas akhir yang kemudian akan diuji untuk bisa mendapat gelar sarjana.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang ekonomi pembangunan khususnya tentang analisis potensi sektor unggulan dalam mendorong pembangunan ekonomi di Kota Kupang.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur ilmu ekonomi regional terkait sektor-sektor unggulan yang mendorong pembangunan di suatu daerah